

Alkitab Versus Kitab-Kitab Suci Lain

Yunus Rahmadi¹

Sekolah Tinggi Kadesi Yogyakarta
yunusr_pwt@yahoo.com

Timotius Sukarna²

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor
timotiussukarna@gmail.com

Abstract

Indonesia is a large country that has high pluralism, with a population of various ethnicities, cultures, races and religions. As such a pluralist country, Indonesia can be united by the state foundation of Pancasila. The first principle of Pancasila emphasizes that Indonesia is a country with God. As a godless country, every citizen has the right to embrace a religion according to their respective beliefs; There are six religions recognized by the government, namely: Islam, Christianity, Catholicism, Buddhism, Hinduism, Confucianism. With the majority of adherents being Muslims, followed by Christianity and Catholicism and others; Of course, it will be interesting knowledge if we have a little understanding of the holy books of the six religions in Indonesia. That is the reason why the writer chose this research topic; In this paper, I will describe a comparison between the Bible as the holy book of Christianity and Catholicism, with the holy books of other religions. Of course, with more emphasis on deepening the Bible, as the religious holy book that the author believes in. In addition, an in-depth discussion of the holy books of other religions will certainly contain high sensitivity for its adherents; From the results of the research conducted

by the author, it shows that the Bible is superior, because the Bible is God's revelation. Written as is, without anything being covered up, has tens of thousands of copies from various times, mutually reinforcing, there are no changes in the Bible, and there are many other advantages of the Bible compared to other holy books.

Keywords: Indonesia, Six Religions, Holy Scriptures, Bible

Abstrak

Indonesia adalah negara besar yang memiliki pluralisme yang tinggi, dengan adanya penduduk yang beraneka ragam suku, budaya, ras dan agamanya. Sebagai negara pluralis seperti itu, Indonesia dapat dipersatukan oleh dasar negara Pancasila. Sila pertama dari Pancasila menegaskan, bahwa Indonesia merupakan negara yang berketuhanan. Sebagai negara yang bertuhan, setiap warga negara berhak untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing; Ada enam agama yang diakui oleh pemerintah, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu. Dengan mayoritas pemeluk adalah Islam, kemudian disusul dengan agama Kristen dan Katolik dan lainnya; Tentunya akan menjadi pengetahuan yang menarik kalau kita memiliki sedikit pemahaman mengenai kitab-kitab suci enam agama yang ada di Indonesia tersebut. Itulah yang menjadi alasan penulis mengambil topik penelitian ini.; Pada karya tulis ini, saya akan memaparkan tentang perbandingan antara Alkitab sebagai kitab suci agama Kristen dan Katolik, dengan kitab-kitab suci agama lainnya. Tentunya dengan lebih menekankan pendalaman tentang Alkitab, sebagai kitab suci agama yang penulis yakini. Di samping itu, pembahasan secara mendalam terhadap kitab suci agama lain tentunya akan mengandung sensitifitas yang tinggi bagi pemeluknya; Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan, bahwa Alkitab lebih superior, karena Alkitab adalah wahyu Allah. Ditulis apa adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi, memiliki puluhan ribu salinan dari berbagai zaman, saling menguatkan, tidak ada perubahan dalam Alkitab, dan masih banyak lagi kelebihan-kelebihan Alkitab dibanding kitab suci lainnya.

Kata Kunci: Indonesia, Enam Agama, Kitab Suci, Alkitab

Pendahuluan

Karya tulis dengan judul “Alkitab Versus Kitab-Kitab Suci Lain” disampaikan ke pembaca dengan menuliskan enam agama di Indonesia dan kitab sucinya masing-masing, untuk mendapatkan gambaran tentang keberadaan agama-agama yang diakui di Indonesia beserta kitab sucinya. Selanjutnya akan diuraikan mengenai volume Alkitab dan kitab-kitab suci agama lain, proses pembentukan kitab-kitab suci, uraian singkat tentang Alkitab, perbandingan dan perbedaan Alkitab dengan kitab-kitab suci lain. Penulis tidak akan menguraikan dan membahas secara mendalam kitab-kitab suci di luar Alkitab, karena sifatnya yang sensitif bagi keyakinan pemeluk agamanya masing-masing.

Kitab suci merupakan unsur penting dalam sebuah agama, sebagaimana Alkitab sangat penting dalam agama Kristen dan Katolik. Kitab suci berisikan tulisan-tulisan yang dianggap suci, sebab diyakini sebagai sabda atau wahyu Allah yang tertuang dalam sebuah tulisan. Sabda Allah yang terdapat dalam kitab suci, dipakai sebagai pedoman hidup serta barometer, untuk menilai sesuatu perbuatan yang baik atau sebagai larangan-larangan untuk dilakukan.

Kitab suci memiliki kedudukan yang amat penting bagi umat pemeluknya. Mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang terdapat pada kitab sucinya sebagai kebenaran mutlak yang tidak bisa terbantahkan.

Sebagaimana kitab-kitab suci agama lainnya menjadi jantung bagi pemeluknya, Alkitab juga menjadi salah satu sumber yang sangat penting bagi iman Kristen (*Sola Scriptura*). Alkitab dipercaya sebagai

karya sabda Allah, yang diwahyukan/diturunkan kepada para Nabi, Rasul ataupun pengarang suci. Sabda Allah yang diturunkan kepada manusia tersebut dituliskan sebagai karya sastra, kebudayaan dan kehidupan sosial pada saat itu, sehingga dalam memahami Alkitab tidak boleh ditelan matang-matang tanpa memperhatikan konteks sosial dan gaya sastra pada masa lampau.

Menjadi sangat menarik untuk menelaah lebih lanjut tentang Alkitab, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi umat Kristen atau Katolik. Bagaimana kita bisa melihat kelebihan Alkitab dari pelbagai aspek yang ada? Lalu apa kelebihannya dibandingkan dengan kitab-kitab suci agama lain?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dalam karya tulis ini akan diulas mengenai enam kitab suci dari enam agama yang diakui di Indonesia, bagaimana volume masing-masing kitab suci, proses pembentukan masing-masing kitab suci, serta perbandingan dan perbedaan Alkitab dengan kitab-kitab suci lain. Tentunya penulisan karya tulis ini tanpa bermaksud merendahkan kitab-kitab suci agama lainnya, namun hanya untuk menambah pengetahuan bagi pembacanya, khususnya umat Kristen dan Katolik.

Metode

Secara umum metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah bagaimana data didapatkan lengkap dengan kegunaan dan tujuannya. Metode tersebut dibagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Dalam karya ilmiah ini, penulis

menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum, metode penelitian kualitatif adalah cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan. Data-data yang memiliki relevansi kuat dengan topik penelitian dikumpulkan.

Arikunto (1998:193) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif¹. Penelitian ini menggambarkan data dengan kata atau kalimat yang dipisah menurut masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan ini meneliti data yang diperoleh menggunakan penjabaran kata-kata atau kalimat, sehingga dapat menjadi sebuah wacana yang merupakan kesimpulan dari analisis data tersebut. Maka dari itu, alasan digunakannya pendekatan kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan data yang tidak berbentuk angka

Triagulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Pada tahap ini, penulis melakukan peninjauan melalui bacaan. Bacaan tersebut dapat berasal dari buku teori, artikel-artikel atau jurnal ilmiah yang selaras dengan rumusan masalah dan teori penelitian penulis.

Hasil dan Pembahasan

¹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998), 193

Enam Agama di Indonesia dan Kitab Sucinya Masing-Masing

Setiap agama memiliki kitab sucinya masing-masing. Kitab suci itu diyakini berisi wahyu-wahyu Tuhan yang tertulis dalam kitab-kitab. Kitab suci merupakan sumber utama kepercayaan dan ajaran enam agama yang berbeda di Indonesia. Masing-masing agama ini menggunakan kitab suci sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dikutip dari buku *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci* oleh Murtadha Muthahhari², nama-nama kitab suci setiap agama di Indonesia adalah sebagai berikut:

- Islam : Al-Quran
- Kristen Protestan : Alkitab yang memuat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru
- Kristen Katolik : Alkitab Katolik (lengkap dengan keseluruhan 73 kitab kanonik, termasuk kitab-kitab Deuterokanonika, yang diakui Gereja Katolik)
- Buddha : Tripitaka
- Hindu : Weda
- Konghucu : Si Shu yang berisi 4 kitab dan Wu Jing yang berisi 5 kitab

Volume Alkitab dan Kitab-Kitab Suci Agama Lain di Indonesia

Belum ada statistik yang sangat lengkap dan akurat berkaitan dengan kitab suci agama-agama di Indonesia. Namun sebagai gambaran volume kitab suci adalah sebagai berikut:

² Murtadha Muthahhari, *Membumikan Kitab Suci* (Jakarta, Penerbit Hikmah, 2007), 25

- Alkitab: Statistik berikut ini berdasarkan Alkitab Protestan terjemahan bahasa Indonesia versi Terjemahan Baru (1974): 66 kitab, 1189 pasal, 31171 ayat, 658.545 kata.
- Alkitab Katolik keseluruhan menjadi 73 kitab kanonik, termasuk kitab-kitab Deuterokanonika, yang diakui Gereja Katolik.
- Al-Qur'an : terdiri atas 114 surah, 30 juz dan 6.236 ayat menurut riwayat Hafsh, 6.262 ayat menurut riwayat ad-Dur, atau 6.214 ayat menurut riwayat Warsy. Secara umum, Al-Qur'an terbagi menjadi 30 bagian yang dikenal dengan nama juz
- Weda : terdiri dari 2, yaitu Sruti dan Smerti. Bhagawadgita, sebagai salah satu dari Smerti tebalnya sama dengan Al Quran. Bahagawadgita itu isinya percakapan antara Khrisna dan Arjuna saat perang di Kurusetra, sementara semua kisah perang di Kurusetra tebalnya sekitar 3 kali Bahawadgita. Seluruh kejadian perang Kurusetra hanya bagian dari 4 kitab (parwa) dalam kitab Mahabharata yang keseluruhan jumlahnya ada 18 kitab. Mahabharata adalah satu dari 3 itihasa, selain Ramayana dan Sarassamuscaya. Ithihasa adalah satu dari 3 purana. Purana adalah satu dari 4 upanga weda. Upanga Weda adalah satu dari 4 kitab Smerti. Jadi secara matematis, keseluruhan Weda $3 \times 4 \times 18 \times 3 \times 3 \times 4 \times 4 \times 2 = 62.208$ kali lebih banyak/tebal dibanding Al Quran.
- Tripitaka : Tripitaka berisikan intisari ajaran Sang Buddha Gotama terdiri dari berpuluh ribu jilid. Tipitaka terdiri dari Vinaya Piṭaka (5 kitab), Sutta Piṭaka (22 kitab), dan Abhidhamma Piṭaka (7 kitab), seluruhnya 34 kitab. Volume Tipitaka sekitar 8 kali Alkitab namun

ada juga yang membandingkan ketebalannya bisa mencapai lebih dari sebelas kali Alkitab.

- Si Shu - Wu Jing: Si Shu terdiri dari 4 kitab, pertama 10 bab uraian terdiri dari 1.753 huruf, kedua 32 bab uraian terdiri dari 3.568 huruf, ketiga terdiri dari 2 jilid, masing-masing 10 Bab (= 20 bab), 15.917 huruf, dan keempat 7 Bab (masing-masing 2 bagian) dan 35.377 huruf. Wu Jing berisi 5 kitab.

Proses Pembentukan Kitab Suci:

- Alkitab: Alkitab adalah firman Allah. Namun Alkitab tidak diturunkan secara harfiah begitu saja dari sorga, melainkan Allah melibatkan manusia secara aktif untuk menuliskan firman-Nya tersebut. Rentang waktu penulisan kitab-kitab yang kita kenal dalam Alkitab kita saat ini, memakan waktu sekitar 1.500 tahun (dari tahun 1400 SM – 100 M). Bahkan proses pembentukannya menjadi Alkitab seperti yang kita kenal saat ini, membutuhkan waktu sekitar 1800 tahun (1400 SM – 367 M).
- Al-Qur'an: Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Muhammad SAW di Gua Hiro, Mekkah, Arab Saudi. Dirwayatkan Al-Quran turun selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Selama itu, Al-Quran difirmankan Allah kepada Muhammad sebanyak 30 juz atau 114 surat atau sekitar 6666 ayat. Salah satu alasan mengapa Al-Quran tidak langsung dibukukan adalah karena wahyu masih belum selesai turun selama Nabi Muhammad masih hidup. Sedangkan, jika penulisan Al-Quran langsung dilakukan, maka kitab Al-Quran akan terus mengalami perubahan karena adanya ayat atau

wahyu baru yang datang. Karena itu, proses pembukuan ayat – ayat dalam Al-Quran tidak dilakukan. Ada beberapa sahabat yang memang ditugaskan secara khusus untuk mencatat setiap ayat atau wahyu yang turun. Yaitu Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sufyan, dan Ubay bin Ka'ab. Mereka menuliskan ayat al-Quran di berbagai media yang bisa digunakan saat itu. Mulai dari pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, hingga potongan tulang binatang.

- Weda : Pada masa awal turunnya wahyu, Weda diturunkan/diajarkan dengan sistem lisan yaitu pengajaran dari mulut ke mulut, yang mana pada masa itu tulisan belum ditemukan. Setelah tulisan ditemukan, para Resi menuangkan ajaran-ajaran Weda ke dalam bentuk tulisan.
- Tripitaka : Kira-kira tiga bulan setelah Sang Buddha wafat, lima ratus Arahat siswa-siswa terkemuka Sang Buddha, yang memikirkan pemeliharaan kemurnian ajarannya, menyelenggarakan suatu pasamuhan / konsili untuk mengulang kembali ajaran Sang Buddha. Sekitar tahun 444 BE (Buddhist Era) /100 SM, pada waktu Raja Vattagamani Abhaya memerintah di Srilangka, diadakan Konsili ke empat. Dari konsili ini dihasilkan penulisan Tripitaka Pali untuk pertama kali di atas daun lontar.
- Si Shu Wu Jing : Kitab suci yang tertua berasal dari Yao (2357- 2255 sM) atau bahkan bisa dikatakan sejak Fu Xi (30 abad sM). Yang termuda ditulis cicit murid Kongzi, Mengzi (wafat 289 sM), yang menjabarkan dan meluruskan ajaran Kongzi, yang waktu itu banyak diselewengkan. Kitab suci yang berasal dari nabi purba sebelum Kongzi, ditambah Chunqiujing (Kitab atau Catatan Zaman Cun Ciu/

Musim Semi dan Musim Rontok) yang ditulis sendiri oleh Kongzi, sesuai dengan wahyu Tian, kemudian dihimpun Kongzi dalam sebuah Kitab yang disebut Wujing. Beberapa saat sebelum wafat, Nabi Kongzi mempersembahkan Wu Jing dalam persembahyangan kepada Tian.

Alkitab adalah Wahyu Ilahi

Penulis Agung Kitab Suci Alkitab adalah Roh Kudus. Dia memilih 40 orang untuk menjadi kepanjangan Tangan-Nya, untuk membuat Wahyu Ilahi diubah menjadi Kitab Suci, yang disebut Alkitab. Berdasarkan pemahaman yang benar dan iman yang kokoh, dengan teguh dan tegas, kita harus percaya, bahwa Wahyu Ilahi tidak mungkin salah. Salah menerjemahkan, kemungkinan itu selalu ada. Entah karena keterbatasan bahasa, atau kesalahan manusia (*human error*), atau karena sebab lain. Namun, Wahyu Ilahi masih merupakan kebenaran mutlak!

Alkitab terdiri dari Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). Alkitab PL diterjemahkan dari bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Hampir seluruhnya dalam bahasa Ibrani. Hanya Kitab Daniel dan Ezra, yang bahasa aslinya adalah bahasa Aram. Sedangkan Alkitab PB diterjemahkan dari bahasa aslinya, Yunani Koine (Yunani Kuno).

Pada saat ini Alkitab yang asli sebagian besar sudah jadi remah-remah, bahkan sebagian sudah jadi debu, karena dimakan sang waktu, juga oleh gegat dan ngengat (rayap). Beruntung ada 12 tim yang masih sempat menerjemahkan langsung dari bahasa aslinya. Mereka adalah 4 tim dari Yunani, yaitu (Yunani) Septuaginta, Akquila, Symmacus dan Theodotion. Lalu ada dua tim dari Latin, yaitu Latin Kuno dan Vulgata Latin. Kemudian Sahid, Bohairi, Etiopia, Arab, Peshita Syria dan Pentateuch Samaria.³

Alkitab vs Kitab-Kitab Suci Lain

Kalau kita membandingkan Alkitab dengan kitab-kitab suci agama lain, maka Alkitab itu lebih superior, karena Alkitab adalah wahyu Allah, sedangkan kitab suci agama lain hanyalah sebatas pemikiran manusia, maka tentu punya kualitas pemikiran yang sangat berbeda.⁴ Misalnya: Ajaran tentang kasih. Alkitab mengatakan dalam Matius 5:44, "*Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.*" Ini adalah ajaran yang sangat hebat, karena Alkitab tidak mengajarkan membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi mengampuni dan mengasihi musuh, karena bagi Alkitab pembalasan itu adalah hak Allah (Roma 12:19). Tugas kita hanyalah mengasihi dan mendoakan musuh kita.

³ Gideon Sucahyo, *Mengerti Kitab Suci Sesuai Arti* (Kediri, Yayasan Merpati Surga, 2019),4.

⁴ Senny Pellokia, "*Superioritas Alkitab Dibanding Kitab Suci Agama Lain.*" Kompasiana, 24 Juli 2021. www.kompasiana.com/senny

Kita bisa melakukan hal itu karena ada Allah dalam diri kita, yang bekerja dalam hati kita, sehingga kita bisa mengampuni dan mengasihi musuh.

Sedangkan ajaran agama lain hanyalah kata-kata, dan mereka tidak bisa melakukan hal seperti itu, karena tidak ada Tuhan di dalam hati mereka. Ajaran mereka terbatas pada pemikiran manusia, meskipun mereka mengakui bahwa itu berasal dari Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan, jika hati mereka telah terluka, agama mereka dihina, maka mereka dapat membunuh, tidak ada lagi pengampunan, maka ini sangat berbeda dengan agama Kristen.

Dalam kekristenan mengasihi musuh itu adalah ajaran Allah, dan Yesus sebagai Allah menunjukkan hal itu, dan akhirnya pengikut-Nya pun (misal Stefanus) bisa melakukan hal itu. Kalau toh mungkin ada ajaran agama lain yang mengajarkan tentang mengasihi musuh, itu adalah mengutip ajaran Alkitab yang sudah ada terlebih dahulu. Kalau hanya sebatas mengutip, maka itu berarti tulisan manusia, bukan tulisan Allah, sehingga para pengikutnya pun tidak bisa mengikutinya, karena tidak ada kuasa dalam diri mereka.

Selanjutnya kalau kita bertanya pada agama lain apa pengertian mereka tentang "kasih", maka mungkin mereka akan katakan kasih itu adalah "memberi dengan tulus". Memang itu bagus, tetapi kalah jauh dengan Alkitab sebagai Firman Allah. Alkitab memberikan suatu pengertian kasih yang sangat mendalam. Alkitab mengatakan "*Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak*

menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu” (1 Korintus 13:4-7).

Ini adalah ajaran kasih yang sangat tinggi dan tidak ada dalam ajaran agama manapun, maka ini juga menunjukkan, bahwa pemikiran Allah memang sangat berbeda dengan pemikiran manusia, karena Alkitab itu datang dari Allah.

Selanjutnya tentang dosa. Alkitab mengatakan: *"Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu"* (Keluaran 20:17). Meskipun belum terjadi dan baru sebatas mengingini rumah tetangga, baru mengingini istri/suami temannya, tetapi bagi Alkitab itu sudah berdosa, karena Alkitab bukan hanya melihat pada perbuatannya saja, tetapi juga melihat akan sikap hati juga.

Ini tidak pernah terjadi di ruang pengadilan agama manapun, karena di dalam ruang pengadilan kejahatan itu berarti sudah melakukan, bukan mengingini. Yang namanya mengingini itu masih dalam hati bukan kejahatan, tetapi bagi Alkitab itu sudah jahat, karena Allah bukan hanya melihat perbuatan kita tetapi juga hati kita.

Inipun sama dengan perzinahan, Alkitab mengatakan setiap orang yang memandang perempuan dan menginginkannya sudah berzinah dengan dia dalam hatinya. Dan Alkitab juga mengatakan: Bercerai dan menikah kedua kali itu sudah berzinah. (Lukas 16:18, *"Setiap orang yang menceraikan isterinya, lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah; dan barangsiapa kawin dengan*

perempuan yang diceraikan suaminya, ia berbuat zinah."). Bukankah ini ajaran yang sangat menjunjung tinggi kualitas pernikahan, dan sangat berbeda dengan agama lain. Itu berarti Alkitab punya nilai superior.

Alkitab adalah buku yang paling kuno. Tidak ada buku yang setua Alkitab. Kitab Kejadian sendiri berusia sekitar 3.500 tahun, tetapi Alkitab telah dilestarikan hingga hari ini. Banyak orang menyerang Alkitab secara fisik, baik dibuang, dibakar, dan lain-lain, tetapi Alkitab tetap dilestarikan hingga saat ini. Semua ini jelas menunjukkan bahwa Allah melindungi pekerjaan-Nya.

Alkitab mempunyai nilai superior, karena Alkitab adalah Firman Allah, maka Alkitab mempunyai kuasa. Banyak orang yang bertobat, hidup kudus, karena membaca Alkitab, banyak orang yang putus asa dan bangkit kembali, karena mendengar Firman Tuhan, maka jangan membuang Alkitab, tetapi bacalah dan renungkanlah itu karena itu adalah kata-kata Allah sendiri.

Hal-Hal Lain yang Menunjukkan Perbedaan Alkitab dengan Kitab-Kitab Suci Lain:

Keunikan Internal

Sangat penting dimengerti, bahwa Alkitab adalah kumpulan 66 buku. Alkitab bukan 1 buku yang ditulis 1 orang pada satu masa tertentu. Alkitab adalah 66 buku yang ditulis oleh sekitar 40 saksi yang terdiri dari nabi, raja, gembala, hingga rasul, dalam rentang waktu sekitar 1.500 tahun, sejak masa Ayub, Musa, Yosua, dan seterusnya,

sampai masa kelahiran Yesus Juruselamat, kematian-Nya, hingga kebangkitan dan kenaikan-Nya ke Sorga yang disaksikan oleh ratusan orang. Alkitab adalah satu-kesatuan buku yang saling meneguhkan, saling menguatkan, saling mengkonfirmasi kebenarannya⁵.

Jadi, tanpa bukti-bukti eksternal pun Alkitab sendiri saling membuktikan. Yosua, Matius, Markus, Lukas, dan sebagainya, menulis dan membuktikan otoritas tulisan Musa, Daniel, Yesaya, dan seterusnya. Musa, Yosua, Yesaya, Yeremia dan semua nabi dan rasul, menuliskan dan membuktikan Yesus adalah Mesias Juruselamat yang dijanjikan.

Mereka tidak mungkin bisa bersekongkol membuat karangan, karena sebagian besar mereka bahkan tidak pernah bertemu sama sekali. Musa tidak pernah bertemu Daniel. Yesaya tidak pernah bertemu Yosua. Yeremia tidak pernah bertemu Lukas. dst. Walaupun demikian, semua tulisan mereka saling meneguhkan, saling mengkonfirmasi dan tidak ada kontradiksi. Tidak ada kitab suci lain yang seperti ini.

Penemuan Arkeologi

Arkeologi dapat meneguhkan sebagian peristiwa yang dilaporkan dalam Alkitab. Meski tak dapat "membuktikan" setiap rincian yang ditemukan dalam Alkitab (karena Alkitab ditulis ribuan tahun yang

⁵ Denny Halim, *"Apakah Perbedaan Alkitab Dengan Kitab Suci Lain?"* 6 Juni 2019. tanyakankristen.wordpress.com

lalu), banyak penggalian arkeologis telah memberi bukti yang dalam beberapa hal mendukung apa yang dikatakan Alkitab. Sebagai contoh, bukti arkeologis menunjukkan bahwa ada banyak orang Filistin di Palestina sekitar tahun 1.000 SM, dan mungkin sekali mereka merupakan ancaman bagi bangsa-bangsa sekitarnya, termasuk orang Israel. Mungkin inilah alasan mengapa orang Israel membutuhkan raja, untuk mempertahankan diri dengan lebih baik (1Sam. 8).⁶

Penemuan arkeologis menunjukkan, bahwa hanya Alkitab yang memiliki puluhan ribu salinan dari berbagai zaman, yang saling menguatkan dan membuktikan bahwa tidak ada perubahan dalam Alkitab. Tidak ada kitab suci kuno lainnya yang memiliki salinan sebanyak Alkitab.

Ketepatan dan Ketelitian Sejarah

Alkitab mencatat lokasi-lokasi bersejarah dengan sangat presisi. Berbagai lokasi sungai, danau, sumur, kota, lembah, gunung, gurun, dan sebagainya, semuanya terekam dengan presisi dan akurasi.

Alkitab mencatat berbagai penguasa, gubernur, raja, kaisar, dan sebagainya dengan sangat hati-hati dan teliti. Kapan mereka memerintah, berapa lama, bagaimana mereka memerintah, penerus mereka, dan sebagainya. Semua dicatat dengan cermat dan akurat. Tidak ada kitab suci lain seperti ini.

⁶ Alkitab Edisi Studi. 2011 (Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia), hlm.26

Ketepatan Ilmiah

Alkitab mencatat hal-hal ilmiah yang pada zamannya belum dimengerti. Bagaimana proses hujan, bagaimana aliran air, bahwa bumi itu bulat, bintang sangat banyak tak terhitung, gravitasi, entropy, dan seterusnya. Tidak ada kitab suci lain seperti ini.

Nubuatan

Ada lebih dari seribu nubuatan di dalam Alkitab. Kita dapat menemukan beberapa nubuat dalam Perjanjian Lama, yang juga digenapi pada zaman Bapa-bapa dan zaman Musa, sedangkan beberapa lagi tergenapi pada zaman Kekristenan, dan itu tercatat dalam Perjanjian Baru. Beberapa nubuat dalam Perjanjian Baru pun ada yang telah tergenapi. Misalnya Yesus harus lahir dari perawan, harus lahir di Betlehem, seorang nabi seperti Musa, akan ada pembantaian anak-anak, Yesus harus dibawa ke Mesir dan kembali ke Israel, harus masuk Yerusalem menunggang keledai muda, harus dihukum mati, dikubur 3 hari dan 3 malam, harus bangkit mengalahkan maut dan kembali ke sorga, dan seterusnya. Nubuat dan kegenapannya adalah salah satu bukti bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Tidak ada kitab suci lain seperti ini.

Kejujurannya

Tidak seperti kitab suci lain yang hanya mencatat hal-hal baik dan menyembunyikan kebobrokan, Alkitab dengan jujur mencatat kelemahan, kesalahan dan bahkan dosa.

Walaupun ditulis oleh orang Yahudi sendiri, Alkitab mencatat banyak kesalahan dan kesesatan bangsa Yahudi, yang menyebabkan mereka dihukum dengan diserakkan ke seluruh dunia, dan nubuat bagaimana mereka akan Tuhan kumpulkan kembali ke tanah perjanjian. Daud mencatat dan bahkan menyanyikan dosanya di hadapan jemaat, dan bahkan hingga kini bisa kita baca. Tidak ada kitab suci lain seperti ini.

Kesaksian Penulis

Tidak seperti tulisan lain, penulis Alkitab tidak hanya menuliskan hal-hal yang baik dan bagus untuk jemaat saja. Tidak seperti penulis kitab lain, penulis Alkitab tidak membesar-besarkan diri tetapi dengan jujur mencatat bahkan kesalahan sendiri. Penulis Alkitab tidak menguntungkan diri sendiri dengan tulisan mereka. Jelas bahwa tidak ada motivasi mencari keuntungan sendiri, misal menjadi kaya, terkenal, berkuasa, dan sebagainya

Sebagian besar penulis Alkitab dicerca dan dibenci, bahkan tidak sedikit yang ditangkap, disiksa, dan dihukum mati karena tulisan mereka. Tetapi kebenaran harus dinyatakan, walaupun nyawa harganya. Tidak ada kitab suci lain seperti ini.

Kesaksian Tuhan Yesus

Tuhan Yesus sendiri mengatakan, bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang tidak ada salah ataupun kontradiksi, bahwa tidak ada satu iota pun yang akan gagal atau batal.

Terbukti digunakan Tuhan Yesus sebagai referensi dalam khotbah-Nya atau menerimanya sebagai Firman Tuhan (Mat. 5:18; 8:17; 12:39,40; Luk. 4:17-18;11:29; 24:27,44 dll).

Tuhan Yesus mengutip Alkitab sebagai otoritas tertinggi dalam menjawab setiap percobaan-percobaan orang Farisi, Saduki, bahkan dalam menjawab Iblis.

Penjagaan Ilahi

Alkitab sajalah satu-satunya buku yang paling dimusuhi sepanjang masa. Puluhan penguasa diktator pada berbagai zaman, dari segala penjuru dunia, berusaha memusnahkan Alkitab dengan berbagai macam cara. Tidak terhitung banyaknya Alkitab yang sudah dirampas paksa, dibakar, dihancurkan oleh penguasa-penguasa dunia.

Dan jutaan orang Kristen sudah ditangkap, dipenjara, disiksa, dibantai, dibakar, ditenggelamkan, dan seterusnya, hanya karena membaca atau memiliki atau mengedarkan Alkitab saja.

Sampai hari ini pun sebagian besar negara-negara muslim terutama di Timur Tengah, dan negara-negara komunis seperti Korea Utara, Tiongkok, dan sebagainya, terus-menerus melarang peredaran Alkitab. Tidak ada kitab suci lain seperti ini.

Alkitab Tidak Bisa Dirusak Apalagi Dihancurkan

Sudah terbukti! Tidak ada kuasa apapun di dunia ini yang sanggup merusak, apalagi menghancurkan Alkitab!

Anugerah Keselamatan Jiwa

Semua 'kitab suci' lain mengajarkan usaha dan upaya manusia untuk mendapatkan keselamatan jiwa dan masuk sorga. Tetapi semua manusia pasti menyadari dalam hatinya, bahwa mereka tidak mungkin bisa sanggup melakukan semua perintah dan menjauhi semua larangan yang ada. Hanya Alkitab saja yang jujur mengatakan hal ini, bahwa semua manusia berdosa karena tidak sanggup menaati Tuhan.

Hanya Alkitab saja jujur mengatakan sebab yang jelas dan pasti, mengapa manusia harus masuk neraka, yaitu karena dosa tidak boleh mendekati Allah Yang Mahasuci. Hanya Alkitab saja jujur menyatakan, Allah Yang Mahaadil pasti dan harus menghukum semua dosa. Dosa paling kecil sekalipun, jika dilakukan terhadap Allah Yang Mahatinggi adalah dosa yang maha besar! Hanya Alkitab saja jujur mengajarkan, tidak ada manusia yang sanggup menebus dirinya dari dosa, apalagi menebus orang lain. Hanya Alkitab saja jujur mengajarkan, keselamatan jiwa manusia adalah teramat sangat mahal dan tidak mungkin bisa ditebus selain oleh Allah Yang Mahatinggi, yang rela turun dari sorga menjadi manusia, hanya agar bisa dihukum sebagai ganti dosa umat manusia.

Karena Allah Mahatinggi sudah mencurahkan darah-Nya yang Mahamulia, maka bukan sebagian orang pilihan saja yang ditebus, tetapi darah-Nya sungguh teramat mahal dan sanggup menebus semua manusia, sehingga semua manusia bisa mendapatkan penebusan dosa sebagai kasih karunia dari Yesus Juruselamat.

Kesimpulan

Semua yang telah dijelaskan di atas membuktikan, bahwa Alkitab adalah unik ("berbeda dari yang lainnya; tidak ada kembaran atau padanannya"), walaupun banyak yang mengatakan bahwa Alkitab itu bukan Firman Tuhan, isinya sudah dipalsukan, banyak kesalahan dan ketidak-akuratan, dan sebagainya.

Penulis berpendapat, kalau kita adalah orang cerdas dan rendah hati, pasti akan tertarik untuk membaca Alkitab lebih sering daripada membaca tulisan-tulisan atau buku apapun dan manapun yang ada di dunia ini.

Kalau kita mencari kebenaran dan bukan mencari-cari kesalahan, maka dengan membaca karya tulis ini kita akan mendapatkan kebenaran, dan dikuatkan dalam menghadapi pelbagai tuduhan dan serangan yang ditujukan kepada Alkitab, dimana serangan-serangan tersebut tidak pernah terbukti kebenarannya.

Kontribusi Penelitian

Kiranya karya tulis yang sederhana ini, bisa memberi kontribusi atau sumbangan yang bisa membantu atau mendorong pembacanya untuk menambah wawasan dan memahami Alkitab secara menyeluruh, baik secara individu maupun kolektif, serta sedikit menambah manfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang Alkitab dan kitab-kitab suci agama lain bagi masyarakat secara luas, meskipun mungkin manfaatnya tidak dirasakan secara langsung.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Pada karya tulis ini, penulis lebih menekankan pendalaman tentang Alkitab sebagai kitab suci agama yang penulis yakini, karena pembahasan secara mendalam terhadap kitab suci agama lain tentunya kurang tepat, dan akan mengandung sensitifitas yang tinggi bagi pemeluknya. Karena itu, penulis merekomendasikan kepada penulis Kristiani yang lain, untuk juga membuat karya ilmiah lanjutan yang lebih lengkap tentang Alkitab. Demikian juga kepada penulis non Kristiani untuk membuat tulisan-tulisan mendalam tentang kitab-kitab suci agamanya masing-masing, sehingga bisa saling melengkapi dan menambah wawasan bersama.

Referensi

Alkitab. *Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Muthahhari. Murtadha. *Membumikan Kitab Suci*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2007.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, edisi Revisi 2006.

Al-Qur'an. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 23 Feb. 2021.

Wikipedia,
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=AlQur%27an&oldid=18017698>.

Deuterokanonika. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 18 Feb. 2021.

Wikipedia,
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Deuterokanonika&oldid=17994631>.

Dyaksana. Weda Sumber Ajaran Agama Hindu – Peradah Indonesia.

<http://www.peradah.org/newweb/2014/01/08/weda-sumber-ajaranagama-hindu/>. Diakses 28 Feb. 2021.

Kanon Pāli. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 23 Feb. 2021. *Wikipedia*,

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kanon_P%C4%81li&oldid=18020359.

Kitab suci. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 30 Nov. 2020.

Wikipedia,

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kitab_suci&oldid=17660389.

Sucahyo. Gideon. *Mengerti Kitab Suci Sesuai Arti*. Kediri: Yayasan Merpati Surga, 2019.

Pellokia. Senny. *Superioritas Alkitab Dibanding Kitab Suci Agama Lain*. Kompasiana, 24 Juli 2021. www.kompasiana.com/senny

Halim. Denny. "Apakah Perbedaan Alkitab Dengan Kitab Suci Lain?". 6 Juni 2019. tanyakankristen.wordpress.com

Alkitab Edisi Studi. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.

McDowell. Josh. *Apologetika: Bukti Yang Meneguhkan Kebenaran Alkitab*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002.

Sudarmo. R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.